

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL JAWA TENGAH**

Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Departemen Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya  
Kaligawe Km.4 Semarang, Jawa Tengah  
mbakri\_2008@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Latar Belakang, deteksi dini kanker serviks merupakan upaya untuk pencegahan kejadian kanker servik. Tujuan, penelitian ini bertujuan untuk menguji mengetahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks. Metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah responden 80 yang diambil dengan teknik simple random sampling. Pengolahan data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian, faktor yang paling mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah dukungan suami dengan nilai  $p=0,010$  dan OR 3,050. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami 3,05 kali mempengaruhi perilaku dalam deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: faktor-faktor, perilaku, deteksi dini kanker serviks

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua pada wanita yang menjadi penyebab kematian setelah penyakit kardio vaskuler. (Rasjidi, 2009; Longo, 2009). Insiden Kanker serviks, menurut perkiraan Departemen Kesehatan, 100 per 100.000 penduduk pertahun(Yatim, 2005).

Insiden kematian meningkat akibat masyarakat enggan melakukan pemeriksaan, sehingga kanker terdiagnosa setelah dalam stadium lanjut. Sebagaimana ditemukan di wilayah kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal berdasarkan data yang diperoleh pada bulan September 2012, bahwa sosialisasi tentang kanker serviks sudah dilakukan dengan cara membagikan leaflet, penyuluhan dan menyelenggarakan papsmear masal, namun tingkat kehadiran masyarakat masih rendah, yaitu sekitar 30% - 40%. Hasil wawancara pada 10 orang yang belum melakukan papsmear didapatkan alasan yang

bervasiasi, yang mengatakan belum mengetahui 10%, tidak mempunyai uang 30%, kurangnya dukungan suami 20% dan 40% lainnya mengatakan sebagian besar wanita disekitarnya juga belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan studi korelasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini wanita yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks yang tinggal di wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Jumlah sampel 60 orang yang diambil dengan teknik random sampling. Tempat penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dalam rentang waktu November sampai sampai dengan Desember 2012. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji regresi logistik.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan, status ekonomi, keterjangkauan pelayanan kesehatan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan sebaya di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah Tahun 2012 (n=80)

Variabel	Frekuensi prosentase	
	n	(%)
<b>Usia</b>		
Muda	47	58,751
Tua	33	41,25
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	75	93,75
Tinggi	5	6,25
<b>Ekonomi</b>		
Rendah	67	83,75
Tinggi	13	16,25
<b>Keterjangkauan</b>		
Tidak terjangkau	31	38,75
Terjangkau	49	61,25
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	52	65
Tinggi	28	35
<b>Sikap</b>		
Negatif	48	60
Positif	32	40
<b>Dukungan suami</b>		
Tidak baik	15	18,75
Baik	65	81,25
<b>Dukungan sebaya</b>		
Tidak baik	22	27,5
Baik	58	72,5

Tabel 2. Hubungan antara usia, pendidikan, status ekonomi, keterjangkauan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan sebaya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah Tahun 2012 (n=80)

Variabel	Perilaku				p Value $\alpha \leq 0,05$
	Tidak baik		Baik		
	n	(%)	n	(%)	
<b>Usia</b>					
Muda	0	0	47	100	0,540
Tua	4	12	29	88	
<b>Pendidikan</b>					
Rendah	8	10,6	67	89,4	0,392
Tinggi	0	0	5	100	
<b>Ekonomi</b>					
Rendah	7	10,4	60	89,5	0,428
Tinggi	1	7,6	12	92,4	
<b>Keterjangkauan</b>					
Tidak terjangkau	4	12,9	27	87,1	0,385
Terjangkau	4	9,75	37	90,25	
<b>Pengetahuan</b>					
Rendah	0	0	78	100	0,000
Tinggi	15	19,2	63	80,8	
<b>Sikap</b>					
Negatif	42	87,5	6	12,5	0,000
Positif	6	18,75	26	81,25	
<b>Dukungan Suami</b>					
Tidak Baik	4	26,7	11	73,3	0,000
Baik	53	81,5	12	18,46	
<b>Dukungan Sebaya</b>					
Tidak Baik	6	27,27	16	72,73	0,000
Baik	47	81,03	11	18,97	

Berdasarkan uji bivariat yang sudah dilakukan, maka faktor-faktor yang masuk kedalam kandidat uji multivariat adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan sebaya.

Tabel 3. Hasil analisis pemodelan pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan sebaya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah Tahun 2012 (n=80)

Variabel	B	SE	Wald	df	P V	OR	CI 95%
Pengetahuan	-1,327	0,521	6,471	1	0,011	0,265	0,095-0,737
Sikap	0,784	0,387	4,115	1	0,043	2,191	1,027-4,674
Dkng suami	1,115	0,431	6,706	1	0,010	3,050	1,312-7,095
Dkng sebaya	1,015	0,342	5,608	1	0,032	2,483	1,127-4,774
Konstanta	-0,821						

## **DISKUSI**

Dukungan suami menjadi faktor penentu karena dukungan pasangan akan memberikan penguatan terhadap motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Suami yang mempunyai pemahaman lebih dapat memberikan penjelasan dan dukungannya pada istri untuk melaksanakan perilaku sehat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shevrin pada tahun 2008 di Amerika. Pada penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh pasangan dalam skrining kanker payudara dan kanker serviks. Hasil yang di dapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan tentang kanker payudara dan kanker serviks mempengaruhi dukungan terhadap wanita untuk melakukan skrining.

Keberhasilan dan keberlangsungan perilaku sehat sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga khususnya suami sangat bermakna untuk guna meningkatkan status

kesehatan wanita. Dukungan suami dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku termasuk dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Supartiningsih, 2003).

Kultur masyarakat Jawa yang masih sangat kental di wilayah kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal yang menempatkan suami sebagai penentu pengambil keputusan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Sehingga dukungan suami sangat bermakna dalam keberlangsungan perilaku sehat mengingat suami, seringkali bertindak sebagai pengambil keputusan terhadap upaya pemeliharaan kesehatan keluarganya (UNFPA, 2004).

## **KESIMPULAN**

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang wanita berperilaku sehat dengan melakukan deteksi dini kanker serviks, namun faktor yang paling mempengaruhi adalah dukungan suami. Dukungan

suami 3,05 kali mempengaruhi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan faktor yang lain.

## SARAN

Penelitian ini masih perlu ditelusuri lebih jauh terutama faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan, disarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran suami dalam meningkatkan motivasi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

## DAFTAR PUSTAKA

Longo, D.L. (2009). *Harrison's hematology and oncology*. Derived from Harrison's *Principles of Internal Medicine*. 17th Edition. Mc Graw Hill. Toronto: Medical Publishing Division.

Rasjidi, I. (2009). *Deteksi dini pencegahan kanker pada wanita*. Edisi I. Jakarta: Sagung Seto.

Shevrin. (2008). *Mexican immigrant male knowledge and support toward breast and cervical cancer screening*. J Immigrant Minority Health. Vol. 11. Hal. 326 – 333. Diunduh tanggal 24 Februari 2011.

Supartiningsih. (2003). *Peran Ganda Perempuan, Sebuah Analisis Filosofis Kritis*. Jurnal Filsafat, April 2003, Jilid 33, Nomor 1. diunduh tanggal 29 Mei 2012.

UNFPA. (2004). *Investing in People National Progress in Implementing The ICPD Program of Action*.

Yatim, F. (2005). *Penyakit kandungan: myoma, kanker rahim/ leher rahim dan indung telur, kista serta gangguan lainnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.